

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis data *time series* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat terhadap kemiskinan. Dari hasil pengolahan data *time series* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 7.

A. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji jangka panjang, nilai probabilitasnya sebesar 0,8291 dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta bernilai positif yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori John Stuart Mill yang menyanggah bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk. Menurutnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam segi

pendidikan dapat dilakukan sehingga penduduk lebih rasional dan justru dapat dijadikan modal pembangunan dalam suatu negara.¹²⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hambarsari dan Inggit yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Adapun beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan yaitu laju pertumbuhan penduduk berusaha dikendalikan oleh pemerintah melalui BKKBN dengan program KB, hal ini dirasa cukup efektif dilihat dari pertumbuhan penduduk dari setiap tahunnya. Selain itu, pemerintah juga berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dari segi pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.¹²⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareni et. al yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Suatu negara akan mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa apabila jumlah penduduknya tinggi, yang berarti juga masyarakat akan dapat mengkonsumsi

¹²⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses.....*, hal. 14.

¹²⁷ Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk.....*, hal. 257-282.

lebih banyak barang dan jasa. Hal ini selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹²⁸

Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, hal ini dikarenakan adanya berbagai unsur yang mempengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Namun hal ini tidak serta merta meningkatkan ataupun mengurangi kemiskinan secara langsung. Begitu juga ketika terjadi kematian dan perpindahan penduduk, maka penurunan maupun peningkatan populasi secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan. Ada beberapa sebab diantaranya adalah penambahan jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan yang lebih tinggi dari faktor lain yang diindikasikan mengurangi kemiskinan seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendapatan dan sebagainya.

B. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dilihat dari hasil uji jangka panjang, nilai probabilitasnya sebesar 0,0024 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta bernilai positif yaitu sebesar 3,360547 yang menunjukkan bahwa pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mulai tahun 1990-2019 mengalami naik turun. Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan

¹²⁸ Ni Putu Ayu Purnama Margareni et. al, Faktor-Fantor yang Mempengaruhi Kemiskinan..., hal. 101-107.

pekerjaan dan adanya ketidaksesuaian antara tenaga kerja yang tersedia dengan lowongan pekerjaan yang dibuka.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno, yang menyatakan bahwa adanya pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat buruk, akan menimbulkan dampak yang buruk kepada prospek pembangunan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan dalam masyarakatnya.¹²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang dan Wiyoti yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi pengangguran lebih kecil dari alpha dan juga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai koefisien sebesar 0,102. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka pendapatan dari seseorang juga akan mengalami penurunan. Ketika pendapatan turun, maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan juga akan bertambah.¹³⁰

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga sesuai dengan penelitian Segoro dan Pou yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi pengangguran lebih kecil dari alpha dan juga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang masyarakat untuk terjebak

¹²⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori*....., hal. 13.

¹³⁰ Aria Bhaswara Mohammad Bintang dan Nenik Wiyonti, *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan*....., hal. 20-28.

dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Pembuatan lapangan pekerjaan baru menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran. Selain itu, pelatihan dan pemberian pinjaman modal untuk masyarakat sangat berguna bagi pengurangan angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan.¹³¹

C. Pengaruh Penerimaan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel penerimaan zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dilihat dari hasil uji jangka panjang, nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta bernilai negatif yaitu sebesar 5,740465 yang menunjukkan bahwa penerimaan zakat dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Tujuan adanya dana zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu. Penerimaan dana zakat yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mursyidi, yang menyatakan bahwa sasaran distribusi zakat adalah pihak-pihak yang diperbolehkan untuk menerima zakat termasuk di dalamnya adalah orang-orang miskin. Adapun tujuan dari pendistribusian zakat yaitu untuk

¹³¹ Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou, Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto....., hal. 28-34.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat mengurangi kelompok masyarakat yang kurang mampu dan berada dalam kemiskinan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kelompok muzakki.¹³²

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Nurbismi dan Ramli yang menyatakan bahwa jumlah dana zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signfikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Penerimaan dana zakat yang terus meningkat tentu akan meningkatkan penyaluran zakat. Penyaluran zakat produktif menjadi salah satu sasaran dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan modal usaha baik berupa dana, peralatan, mesin dan barang modal lainnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang demikian akan mampu mengurangi kemiskinan di masyarakat.¹³³

Hasil penelitian Lisnawati et. al juga sesuai dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0203 yang lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai koefisien sebesar (-0,028).¹³⁴ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Ridlwan yang menyatakan bahwa dana zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil

¹³² Mursyidi, *Akuntansi Zakat....*, hal. 169.

¹³³ Nurbismi dan Muhammad Ridha Ramli, *Pengaruh Zakat Produktif.....*, hal. 55-61.

¹³⁴ Lisnawati et. al, *Pengaruh Dana Zakat dan Tingkat Pendidikan.....*, hal. 42-49.

perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai koefisien sebesar (-1,071). Adanya dana zakat yang terus meningkat pada setiap tahunnya maka akan bisa menekan jumlah dan persentase keluarga miskin, dan juga mampu menekan kesenjangan pendapatan, kesenjangan kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan.¹³⁵

D. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Penerimaan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Dari hasil uji simultan yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ((28,56776 > 2,98), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan nilai determinan, besar angka R-Adjusted R-Square (R^2) adalah 0,740384. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 74,03% . Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 74,03% terhadap variabel dependennya. Sisanya 25,97% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

¹³⁵ Mochamad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan, *Pengaruh Dana...*, hal. 33-42.